



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 895-901

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Numerasi: Membangun Kemampuan Mengajar Yang Kreatif Bagi Guru Sekolah Dasar

**Prihantini¹, Dheo Rimbano², Loso Judijanto³, M. Iqbal Abdurrahim⁴,
Archristhea Amahoru⁵, Edi Ahyani⁶**

¹Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, ²Universitas Bina Insan, ³IPOSS Jakarta,
⁴Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, ^{5,6}Institut Agama Islam Negeri Ambon
Email: prihantini@upi.edu¹, dheo_rimbano@univbinainsan.ac.id²,
losojudijantobumn@gmail.com³, abdurrahimiqbal96@gmail.com⁴, amahoruthea@gmail.com⁵,
ediahyani@gmail.com⁶

Abstrak

Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pelatihan guru yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini akan bermanfaat tidak hanya bagi pengembangan kurikulum pelatihan, tetapi juga bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan literasi numerasi untuk guru sekolah dasar memiliki hubungan yang erat dengan upaya membangun kemampuan mengajar yang kreatif. Pelatihan numerasi dirancang untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajarkan konsep matematika dengan cara yang inovatif dan kreatif, yang pada gilirannya akan memengaruhi pengalaman belajar siswa. Pelatihan numerasi yang dilaksanakan dari 2 hingga 9 September 2024 berhasil membangun kemampuan mengajar yang kreatif bagi guru sekolah dasar, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep matematika, serta memperkenalkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. Melalui aktivitas kolaboratif, guru tidak hanya memperoleh keterampilan baru tetapi juga saling berbagi pengalaman, yang memperkuat komitmen mereka terhadap praktik pengajaran yang inovatif. Evaluasi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri di antara peserta, dan rekomendasi untuk pelatihan selanjutnya akan membantu memastikan bahwa dampak positif ini dapat berlanjut, berkontribusi pada peningkatan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika di masa depan.

Kata Kunci: *Numerasi, Kemampuan Mengajar, Kreatif, Sekolah Dasar*

Abstract

The results of this community service are expected to contribute to the development of teacher training programs that are more relevant and in accordance with the needs of students in elementary schools. Recommendations generated from this activity will be useful not only for the development of training curricula, but also for improving the quality of education as a whole. Community service activities that focus on numeracy literacy training for elementary school teachers are closely related to efforts to build creative teaching skills. Numeracy training is designed to improve teachers' skills in teaching mathematical concepts in innovative and creative ways, which in turn will affect students' learning experiences. The numeracy training, which was held from 2 to 9 September 2024, succeeded in building creative teaching skills for elementary school teachers, improving their understanding of mathematical concepts, and introducing more interactive and interesting teaching methods. Through collaborative activities, teachers not only gained new skills but also shared experiences with each other, which strengthened their commitment to innovative teaching practices. The evaluation showed an increase in self-confidence among participants, and recommendations for further training will help ensure that this positive impact can continue, contributing to increased student interest and understanding of mathematics in the future.

Keywords: *Numeracy, Teaching Skills, Creative, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai investasi untuk masa depan. Perkembangan zaman yang pesat mempengaruhi semua bidang, termasuk pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan formal maupun non formal menjadi keharusan untuk menciptakan kader bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan global (Iswahyudi, 2023);(Prananda et al., 2020). Pendidikan formal, khususnya, memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan akademis individu. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan perkembangan zaman, mutu pendidikan perlu dikembangkan secara optimal (Alawiyah, 2014). Pendidikan yang berkualitas memerlukan guru yang tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga memiliki keterampilan mengajar yang kreatif dan inovatif (Tarihoran, 2017). Dalam konteks pembelajaran, kemampuan numerasi menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai. Numerasi mencakup pemahaman dan penggunaan angka serta konsep dasar untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Irmawati & Ilmah, 2022).

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Fithriyah & Isma, 2024);(Surachman et al., 2024);(Nurdiniah, 2024). Selain itu, pelatihan ini memberikan guru alat dan strategi untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi di kelas, seperti perbedaan kemampuan siswa dan kebutuhan belajar yang beragam. Semua ini menunjukkan betapa pentingnya pelatihan numerasi dalam mempersiapkan guru untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Pelatihan numerasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih kreatif dan interaktif, selaras dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks ini, guru tidak hanya perlu memahami konsep, tetapi juga harus mampu menerapkan pendekatan inovatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik. Pelatihan ini memberikan pelatihan mengenai berbagai strategi pengajaran, termasuk penggunaan teknologi, permainan edukatif, dan kegiatan kolaboratif, yang bertujuan untuk menarik minat siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka.

Pengembangan dalam pendidikan harus sejalan dengan perubahan budaya

kehidupan, dan perbaikan pendidikan di semua tingkat perlu dilakukan secara terus-menerus untuk mengantisipasi kepentingan masa depan (Wahana, 2019);(Annisa, 2021). Pendidikan yang berkualitas berfokus pada mendidik, membimbing, dan mengarahkan pengetahuan secara formal maupun informal (Damanik, 2022);(Leni Yulia, 2022). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional di Indonesia mencakup semua aspek pendidikan, termasuk pendidikan dasar yang dijelaskan dalam pasal 17. Pendidikan dasar berfungsi sebagai landasan bagi jenjang pendidikan menengah, yang mencakup Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta bentuk lain yang sederajat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum yang terus menerus, tantangan dalam pengajaran semakin kompleks. Banyak guru menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam (Husna et al., 2023);(Ginanjar et al., 2024). Pelatihan numerasi yang efektif dapat membantu guru mengenali berbagai gaya belajar siswa dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Selsia, 2023). Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan numerasi siswa secara optimal.

Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pelatihan guru yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini akan bermanfaat tidak hanya bagi pengembangan kurikulum pelatihan, tetapi juga bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, pelatihan numerasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan guru, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan generasi siswa yang lebih mampu dan percaya diri dalam menghadapi tantangan matematika di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan literasi numerasi untuk guru sekolah dasar memiliki hubungan yang erat dengan upaya membangun kemampuan mengajar yang kreatif. Pelatihan numerasi dirancang untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajarkan konsep matematika dengan cara yang inovatif dan kreatif, yang pada gilirannya akan memengaruhi pengalaman belajar siswa. Dalam konteks kegiatan yang berlangsung dari tanggal 2 hingga 9 September 2024, pelatihan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan persiapan yang melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah dan observasi untuk menyesuaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Selama tahap pelaksanaan, sosialisasi materi literasi numerasi kepada guru dilakukan melalui pendekatan interaktif. Hal ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif guru, tetapi juga membantu mereka merasa lebih nyaman dalam menggunakan metode pengajaran yang kreatif. Guru kemudian diberikan soal-soal berbasis literasi numerasi untuk diterapkan, yang memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam praktik mengajar sehari-hari. Dengan evaluasi di akhir kegiatan, diharapkan guru dapat merasakan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan dalam mengajar, yang akan memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran siswa.

Secara keseluruhan, pelatihan numerasi ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam proses mengajar, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bukan hanya sekadar pelatihan, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dari tanggal 2 hingga 9 September 2024 berfokus pada pelatihan literasi numerasi untuk guru sekolah dasar. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membangun kemampuan mengajar yang kreatif dan inovatif, yang memungkinkan guru untuk menyampaikan materi matematika dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pelatihan ini, guru diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan.

Selama pelatihan, peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep numerasi, yang diperkuat melalui pengajaran yang menekankan penggunaan angka dan simbol dalam konteks sehari-hari, sehingga menjadikannya lebih relevan bagi pengalaman belajar siswa. Peningkatan penguasaan terhadap konsep-konsep dasar ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menjelaskan materi, tetapi juga membantu mengurangi kecemasan yang sering mereka alami saat mengajarkan matematika. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung guru untuk mengajarkan matematika dengan lebih efektif, menghubungkan teori dengan praktik, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Metode pengajaran yang kreatif menjadi fokus utama dalam pelatihan ini, di mana berbagai strategi, seperti permainan edukatif dan aktivitas interaktif, diperkenalkan kepada guru. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menarik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan mengintegrasikan elemen permainan, guru dapat membuat materi yang kompleks menjadi lebih mudah diakses dan menyenangkan bagi siswa. Aktivitas yang menyenangkan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan konsep matematika, tetapi juga membantu mereka memperdalam pemahaman mereka. Melalui pengalaman belajar yang interaktif, siswa dapat melihat penerapan praktis dari teori yang diajarkan, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan mengajar guru yang lebih inovatif, meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Kegiatan *ice breaking* dan diskusi kelompok selama pelatihan berperan penting dalam mendorong kolaborasi antar peserta, menciptakan suasana yang mendukung bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar matematika. Melalui pertukaran ide dan tantangan yang dihadapi di kelas, guru dapat saling memberi dukungan dan inspirasi, yang memperkuat komitmen mereka untuk menerapkan strategi baru dalam pengajaran. Atmosfer kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga mendorong inovasi dalam pendekatan pengajaran, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran siswa.

Evaluasi di akhir pelatihan dilakukan untuk mengukur efektivitas materi dan metode yang diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk menerapkan teknik baru dalam pengajaran mereka. Umpan balik dari guru juga sangat berharga, karena mereka memberikan wawasan tentang aspek-aspek pelatihan yang paling membantu dan area yang perlu ditingkatkan untuk pelatihan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, rekomendasi untuk pelatihan selanjutnya disusun, termasuk peningkatan durasi pelatihan dan penyediaan materi ajar yang lebih bervariasi. Selain itu, pelatihan lanjutan juga disarankan untuk lebih mendalami implementasi strategi pengajaran kreatif di kelas. Dengan demikian, pelatihan numerasi ini tidak hanya berdampak positif pada kemampuan mengajar guru, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika dalam jangka panjang, menciptakan generasi pelajar yang lebih

kompeten dan percaya diri dalam menghadapi tantangan matematika di masa depan.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pelatihan

Aspek	Deskripsi	Hasil
Peningkatan Pemahaman	Pemahaman konsep numerasi oleh guru	Signifikan, lebih percaya diri
Metode Pengajaran	Penggunaan metode kreatif dan interaktif	Meningkat, lebih menarik bagi siswa
Kolaborasi	Diskusi kelompok dan ice breaking	Mendorong berbagi pengalaman
Evaluasi	Umpan balik dan analisis efektivitas pelatihan	Positif, sebagian besar merasa siap
Rekomendasi	Peningkatan durasi dan materi ajar yang bervariasi	Penting untuk pelatihan lanjutan
Dampak Panjang	Jangka Panjang Meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika	Harapan untuk generasi kompeten

Tabel di atas memberikan ringkasan hasil pelatihan yang jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman mengenai dampak dan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pembahasan

Mengacu pada teori konstruktivisme, pelatihan ini dirancang untuk memberikan guru keterampilan mengajar yang kreatif dan inovatif, sehingga mereka dapat menyampaikan materi matematika dengan cara yang menarik dan relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan cara mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, guru diharapkan dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan teori pembelajaran aktif, peserta pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep numerasi. Melalui penggunaan angka dan simbol dalam konteks yang akrab bagi siswa, guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peningkatan pemahaman ini berkontribusi pada kepercayaan diri guru, yang sangat penting untuk mengurangi kecemasan yang sering dialami saat mengajarkan matematika. Dengan keyakinan yang lebih tinggi, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik perhatian siswa.

Metode pengajaran kreatif, seperti permainan edukatif dan aktivitas interaktif, sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya interaksi antar siswa. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih dinamis, tetapi juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dan saling belajar satu sama lain. Kegiatan diskusi kelompok dan ice breaking menciptakan suasana yang mendukung dan inklusif, di mana guru dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi pengajaran yang efektif. Lingkungan belajar yang positif ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Evaluasi di akhir pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih siap untuk menerapkan teknik baru dalam pengajaran mereka. Umpan balik yang diperoleh memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas materi dan metode yang diajarkan, serta area yang perlu diperbaiki. Berdasarkan teori-teori pendidikan ini, rekomendasi untuk pelatihan mendatang mencakup peningkatan durasi pelatihan dan variasi materi ajar yang lebih beragam. Selain itu, pelatihan lanjutan juga disarankan untuk mendalami penerapan strategi pengajaran kreatif secara lebih mendalam. Dengan pendekatan yang berkelanjutan ini, diharapkan

kemampuan mengajar guru dan minat siswa terhadap matematika dapat terus meningkat, menciptakan generasi pelajar yang lebih kompeten dan percaya diri dalam menghadapi tantangan akademis di masa depan.

SIMPULAN

Pelatihan numerasi yang dilaksanakan dari 2 hingga 9 September 2024 berhasil mencapai tujuan utama yaitu membangun kemampuan mengajar yang kreatif bagi guru sekolah dasar. Program ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep matematika dasar dan cara penggunaan angka serta simbol dalam konteks praktis yang relevan bagi siswa. Metode pengajaran yang diperkenalkan, seperti permainan edukatif dan aktivitas interaktif, tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan *ice breaking* menciptakan suasana mendukung bagi guru untuk berbagi pengalaman dan tantangan di kelas, memperkuat komitmen mereka untuk menerapkan strategi baru. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dan siap menerapkan teknik-teknik baru, menunjukkan efektivitas program ini. Rekomendasi dari evaluasi mencakup peningkatan durasi pelatihan dan penyediaan materi ajar yang lebih bervariasi untuk sesi mendatang, yang diharapkan akan terus meningkatkan keterampilan guru dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada guru, tetapi juga berpotensi meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika dalam jangka panjang, menciptakan generasi pelajar yang lebih kompeten dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2014). Islamic School Education in Indonesia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 51–58.
- Annisa, A. (2021). MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(1).
- Damanik, C. T. (2022). PENTINGNYA PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN 1Cintia. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 236–253.
- Fithriyah, N. N., & Isma, U. (2024). Analisis keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 02(02), 225–235.
- Ginancar, D., Fuad, F., Abduh, M., & Mulyana, B. B. (2024). Perkembangan Kurikulum di Indonesia: Adaptasi terhadap Perubahan Zaman dan Kebutuhan Masyarakat. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(3), 296–306.
- Husna, K., Fadhilah, F., Hayana, U., & Harahap, S. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa Vol.*, 1(4).
- Irmawati, F., & Ilmah, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(1).
- Iswahyudi. (2023). Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan. In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Leni Yulia. (2022). Korelasi pedagogik dan kebijakan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Kewarganegaraan*, 6(1), 881–889.
- Nurdiniah. (2024). Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School. In *Thailand. Karimah Tauhid (Vol. 3)*.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *JURNAL IKA: IKATAN*

ALUMNI PGSD UNARS, 8(2), 304.

- Selsia, M. (2023). Kendala Guru Pak Dalam Mengimplementasi Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan DIDAXE, 4(1)*.
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research, 5(1)*.
- Tarihoran, E. (2017). GURU DALAM PENGAJARAN ABAD 21. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral, 4(1), 46-58*.
- Wahana, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VII. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, 298-305*.